

**Dampak Kegiatan Penambangan Emas  
Terhadap Aspek Sosial Dan Aspek Ekonomi Masyarakat  
Di Desa Tanoyan Selatan Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow**

*Impact Of Gold Mining Activities  
Regarding Social Aspects And Economic Aspects Of Society  
In South Tanoyan Village, Lolayan District, Bolaang Mongondow Regency*

**Hendrawan Damolai <sup>(1)(\*)</sup>, Caroline Besty Diana Pakasi <sup>(2)</sup>, Leonardus Ricky Rengkung <sup>(2)</sup>**

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

\*Penulis untuk korespondensi: hendrawandamolai034@student.unsrat.ac.id

---

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id

: Selasa, 05 Maret 2024

Disetujui diterbitkan

: Jumat, 31 Mei 2024

---

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the impact of gold mining activities on the social and economic aspects of the community in South Tanoyan Village. This research was conducted for 3 months starting from July to September 2023. The data used in this research is primary data. Primary data was obtained by direct interviews with sources. Sampling used the purposive sampling method. The criteria for the specified sample were the people of South Tanoyan Village who changed professions to become gold miners and carried out mining activities in the gold mining area, totaling 42 respondents. The research results show that gold mining activities have had a positive impact on the community's economy, as evidenced by increased income and ownership of adequate housing and transportation facilities. Gold mining activities also have a positive impact on increasing the workforce in South Tanoyan Village, where mining managed by the community requires quite a lot of workers to manage the mine. Apart from the positive impact of gold mining activities carried out by the community, it has a negative impact on the social community, this activity has a negative impact on agricultural land and the surrounding environment, the increase in illegal miners who carry out mining outside licensed areas and these activities result in accidents and fatalities, this occurs because of mining activities. Those managed by the community are still traditional.*

*Keywords: gold mining; social impact; economic impact*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kegiatan penambangan emas terhadap aspek sosial dan aspek ekonomi Masyarakat di Desa Tanoyan Selatan. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan dimulai dari bulan Juli sampai dengan September 2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dilakukan dengan wawancara secara langsung kepada narasumber. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria sebagai sampel yang ditentukan adalah Masyarakat Desa Tanoyan Selatan yang beralih profesi menjadi penambang emas dan melakukan kegiatan penambangan di Kawasan pertambangan emas sebanyak 42 Responden. Hasil penelitian menunjukkan, kegiatan penambangan emas yang dilakukan berdampak positif terhadap ekonomi masyarakat, dibuktikan dengan peningkatan pendapatan dan kepemilikan fasilitas tempat tinggal dan transportasi yang terpenuhi dengan layak. Kegiatan penambangan emas juga berdampak positif terhadap peningkatan tenaga kerja yang berada di Desa Tanoyan Selatan dimana pertambangan yang dikelola oleh masyarakat memerlukan cukup banyak pekerja untuk mengelolah tambang. Selain dampak positif kegiatan pertambangan emas yang dilakukan masyarakat berdampak negatif terhadap sosial masyarakat kegiatan tersebut berdampak buruk terhadap lahan pertanian dan lingkungan sekitar, meningkatnya penambang ilegal yang melakukan penambangan di luar kawasan yang berizin serta kegiatan tersebut mengakibatkan kecelakaan dan korban jiwa hal ini terjadi karena kegiatan penambangan yang dikelola masyarakat masih bersifat tradisional.

Kata kunci: penambangan emas; dampak sosial; dampak ekonomi

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sebagian besar masyarakat di Kabupaten Bolaang Mongondow tepatnya di Kecamatan Lolayan Desa Tanoyan Selatan bermata pencaharian sebagai petani. Oleh karena itu sektor pertanian memiliki peranan penting terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Dengan semakin meningkatnya taraf hidup kebutuhan masyarakat tidak sedikit masyarakat desa yang mencari cara untuk meningkatkan pendapatan ekonomi dengan lebih cepat termasuk melakukan kegiatan penambangan di kawasan lahan yang mengandung material emas hal ini mengakibatkan terjadinya konversi lahan dan pekerjaan masyarakat yang awalnya petani berubah menjadi penambang emas sehingga berdampak terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Tanoyan Selatan.

Desa Tanoyan Selatan merupakan sentra penghasil padi, jagung, kelapa dan tanaman perkebunan lainnya. Kegiatan penambangan membuat banyak lahan pertanian dan kawasan hutan produksi berubah menjadi kawasan pertambangan emas yang dikelola oleh masyarakat. Peralihan profesi dari pertanian ke sektor non pertanian diakibatkan karena ketidakpuasan masyarakat terhadap penghasilan di sektor pertanian sehingga terkonversinya pekerjaan dan kegiatan masyarakat ke sektor non pertanian pertambangan di Desa Tanoyan Selatan dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang bergerak untuk mengelolah kawasan pertambangan BUMdes ini bernama (Koperasi Perintis). Berdasarkan data desa dalam Limbalo (2014) lahan yang menjadi kawasan pertambangan dan dikelola oleh masyarakat memiliki luas 1000.000m<sup>2</sup>/100Ha lokasi pertambangan sudah memiliki izin dari pemerintah lewat Izin Pertambangan Rakyat (IPR) sehingga kawasan pertambangan yang dikelola oleh masyarakat menjadi Wilayah Pertambangan Rakyat (WPR).

enambangan emas yang dikelola masyarakat memiliki sisi positifnya sendiri diakibatkan dengan meningkatnya perekonomian masyarakat Desa Tanoyan Selatan karena pendapatan dari kegiatan

penambangan yang dilakukan. Selain itu banyaknya pekerja dari daerah-daerah di Bolaang Mongondow datang untuk melakukan kegiatan penambangan di Desa Tanoyan Selatan sehingga mengakibatkan pertumbuhan ekonomi desa yang ditopang dari adanya kegiatan pertambangan memberikan dampak positif bagi ekonomi masyarakat. Dari beberapa uraian peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai dampak kegiatan penambangan emas serta dampaknya terhadap sosial ekonomi masyarakat di Desa Tanoyan Selatan. Penelitian berfokus pada keadaan sosial ekonomi masyarakat setelah adanya kegiatan pertambangan di Desa Tanoyan Selatan.

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak kegiatan penambangan emas terhadap aspek sosial dan aspek ekonomi masyarakat di Desa Tanoyan Selatan.

### Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa, sebagai suatu sarana melatih dalam berpikir dengan berdasarkan pada disiplin ilmu yang telah ditempuh terlebih khusus menyangkut dampak pertambangan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.
2. Bagi pembaca sebagai media yang dapat digunakan untuk menambah informasi mengenai dampak kegiatan pertambangan serta dampaknya terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat di lingkaran tambang.
3. Bagi pemerintah sebagai acuan mengambil kebijakan pada kegiatan pertambangan emas serta pertambangan emas tradisional yang di mana masih dikelola oleh masyarakat.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan Juli 2023 sampai bulan September 2023, Tempat penelitian dilakukan secara (*purposive*) yakni di Desa Tanoyan Selatan Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara.

### Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Tanoyan Selatan yang beralih profesi menjadi penambang. Menurut data Desa Tanoyan Selatan tahun 2022 masyarakat yang bekerja sebagai penambang emas berjumlah 724 penambang. Penentuan sampel menggunakan teknik slovin sebagai penentu yaitu dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dimana:

n = Total sampel

N = Total populasi

e = Batasan toleransi kesalahan (20%)

untuk menentukan sampel di lokasi penelitian:

$$n = \frac{724}{1+724 \times (0,20)^2}$$

$$n = \frac{724}{1+724 \times 0,04}$$

$$n = \frac{724}{1+15,48}$$

$$n = \frac{724}{16,48}$$

$$n = 42$$

Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti. Kriteria sebagai sampel adalah masyarakat Desa Tanoyan Selatan yang beralih profesi menjadi penambang emas dan melakukan kegiatan penambangan di kawasan pertambangan emas rakyat.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan diperoleh dari data primer yang dilakukan dengan wawancara secara langsung kepada narasumber untuk mengidentifikasi sosial ekonomi masyarakat dan dampak yang disebabkan oleh kegiatan pertambangan emas di Desa Tanoyan Selatan. Untuk mendapatkan data yang diperlukan menggunakan metode pengumpulan data menurut Sugiyono, (2016) diantaranya yaitu:

1. Wawancara dilakukan dengan semi terstruktur dengan metode *in-dept interview* (mendalam) pelaksanaannya sendiri lebih bebas dengan tujuan untuk menemukan

permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak untuk wawancara diminta pendapat serta ide-idenya. Dalam melakukan penelitian ini dengan mendengarkan secara seksama dan teliti untuk mencatat apa yang dikemukakan oleh informan serta hasil wawancara tersebut direkam dan disimpan

2. Observasi dilakukan dengan teknik pengamatan langsung ke lokasi penelitian.
3. Studi kepustakaan (dokumentasi). Studi kepustakaan dilakukan dengan mencatat semua peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang berbentuk tulisan dan gambar, karya-karya monumental, buku-buku, teori, jurnal dan semua peraturan yang dianggap relevan dengan objek penelitian yang dilakukan.

### Konsep Pengukur Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondisi sosial responden, kondisi ekonomi responden dampak sosial dan ekonomi terhadap masyarakat yang terjadi akibat adanya kegiatan penambangan emas di Desa Tanoyan Selatan.

1. Kondisi sosial responden
  - a. Lama bekerja.
  - b. Tingkat Pendidikan.
  - c. Jumlah tanggungan keluarga.
  - d. Jumlah anak.
  - e. Pekerjaan sebelum.
2. Kondisi ekonomi responden
  - a. Pendapatan sesudah dan sebelum.
  - b. Fasilitas tempat tinggal.
  - c. Fasilitas transportasi.
3. Dampak kegiatan penambang emas pada aspek sosial masyarakat
  - a. Aktivitas kegiatan penambangan emas meningkatkan penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat.
  - b. Kegiatan penambangan emas mengakibatkan kerusakan lahan pertanian dan lingkungan sekitar.
  - c. Kegiatan penambangan menyebabkan konflik.
  - d. Kegiatan penambangan menyebabkan kecelakaan kerja dan korban jiwa.
4. Dampak kegiatan penambangan pada aspek Ekonomi masyarakat

- Kegiatan penambangan meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Tanoyan Selatan.
- Kegiatan penambangan meningkatkan daya beli masyarakat Desa Tanoyan Selatan.
- Kegiatan penambangan menciptakan usaha-usaha baru bagi masyarakat.

### Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, analisis deskriptif adalah analisis yang menghasilkan suatu teori yang didasari oleh data aktual penyelidikan eksperimental. Data untuk mewakili analisis deskriptif didapatkan melalui pengumpulan data-data yang kemudian diolah dan dianalisa yang menghasilkan suatu gambaran mengenai permasalahan yang ada. Pada analisis deskriptif data yang didapatkan biasanya ditampilkan dalam bentuk tabel biasa atau tabel frekuensi, grafik diagram batang, diagram garis, diagram lingkaran, ukuran pemusatan, ukuran penyebaran data, dan sebagainya (Sugiyono 2010).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Tanoyan Selatan terletak di Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara. Desa Tanoyan Selatan memiliki luas wilayah 37.5 Km<sup>2</sup> dan terletak pada garis lintang 0.6009 dan garis bujur 124.2707. Keadaan geografis Desa Tanoyan Selatan berada pada kawasan lembah dengan ketinggian 297.00 mdpl dan terletak diantara dua pegunungan Rape dan Tolog, dilintasi sungai Kinali. Desa Tanoyan Selatan terbagi menjadi 7 Dusun dan 14 RT memiliki jumlah penduduk 2.547 dengan jumlah KK 742 dan kepadatan penduduk 72 jiwa/Km<sup>2</sup>.

Desa Tanoyan Selatan memiliki intensitas curah hujan rata-rata 2.543 mm/tahun dan suhu udara 19°C s/d 27°C. Sistem transportasi cukup baik ditandai dengan adanya kendaraan umum yang aktif beroperasi di jalan raya. Adapun batas-batas wilayah Desa Tanoyan Selatan adalah:

- Batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Desa Tanoyan Utara
- Batas wilayah sebelah selatan berbatasan dengan Desa Mopusi
- Batas wilayah sebelah barat berbatasan dengan kawasan tambang dan perkebunan Tapaog
- Batas wilayah timur berbatasan dengan sungai Desa Bakan.

### Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Tanoyan Selatan berjumlah 2.732 jiwa. Dengan jumlah rumah tangga sebanyak 743 KK yang terdiri dari penduduk dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Penduduk Desa Tanoyan Selatan tersebar di 7 dusun 14 RT.

**Tabel 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

| No.          | Jenis Kelamin | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|--------------|---------------|---------------|----------------|
| 1.           | Laki-laki     | 1384          | 50.66          |
| 2.           | Perempuan     | 1348          | 49.43          |
| <b>Total</b> |               | <b>2732</b>   | <b>100</b>     |

Sumber: Data Desa Tanoyan Selatan, 2022

Tabel 1 menunjukkan jumlah penduduk Desa Tanoyan Selatan berjumlah 2372 jiwa, dimana jumlah laki-laki lebih banyak yaitu 1384 jiwa atau (50.66%) dibandingkan dengan jumlah perempuan yaitu 1348 jiwa atau (49.43%).

**Tabel 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur**

| No.          | Kelompok Umur (Tahun) | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|--------------|-----------------------|---------------|----------------|
| 1.           | 0 – 5                 | 343           | 12.55          |
| 2.           | 6 – 12                | 306           | 11.20          |
| 3.           | 13 – 24               | 404           | 14.79          |
| 4.           | 25 – 60               | 1293          | 43.33          |
| 5.           | > 60                  | 386           | 14.14          |
| <b>Total</b> |                       | <b>2732</b>   | <b>100</b>     |

Sumber: Data Desa Tanoyan Selatan, 2022

Jumlah penduduk yang paling banyak berada pada kelompok umur 25-60 tahun yaitu 1293 jiwa atau (43.33%) dan jumlah penduduk yang terkecil berada pada kelompok umur 6-12 tahun yaitu 306 jiwa atau (11.20%).

**Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan**

| No.          | Pekerjaan           | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|--------------|---------------------|---------------|----------------|
| 1.           | Penambang           | 724           | 46.38          |
| 2.           | Petani              | 689           | 44.14          |
| 3.           | PNS                 | 17            | 1.09           |
| 4.           | POLRI/TNI           | 1             | 0.064          |
| 5.           | Wiraswasta/pedagang | 87            | 5.57           |
| 6.           | Swasta              | 36            | 2.30           |
| 7.           | Tukang              | 7             | 0.44           |
| <b>Total</b> |                     | <b>1561</b>   | <b>100</b>     |

Sumber: Data Desa Tanoyan Selatan, 2022

Tabel 3 menunjukkan sebagian besar penduduk Desa Tanoyan Selatan berprofesi sebagai penambang sebesar 724 Jiwa atau sekitar (46%) sedangkan petani sebesar 689 jiwa atau sekitar (44%) dari total pekerjaan. Dengan demikian menunjukkan pertambahan rakyat menjadi matapencarian utama.

### Kondisi Sosial Responden

#### Lama Bekerja Sebagai Penambang

Lama bekerja adalah lama waktu responden bekerja di kawasan penambangan emas di Desa Tanoyan Selatan.

**Tabel 4. Lama Bekerja Sebagai Penambang**

| Lama Bekerja | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|--------------|------------------|----------------|
| < 5          | 10               | 23.81          |
| 5            | 7                | 16.67          |
| 6            | 5                | 11.90          |
| 7            | 4                | 9.52           |
| 8            | 3                | 7.14           |
| 9            | 1                | 2.38           |
| > 10         | 12               | 28.57          |
| <b>Total</b> | <b>42</b>        | <b>100</b>     |

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 4 menunjukkan responden yang bekerja kurang dari lima tahun berjumlah 10 responden atau (23.81%) responden yang bekerja kurang dari lima tahun merupakan responden tergolong masih baru dalam bekerja. Sedangkan penambang yang bekerja lebih dari sepuluh tahun berjumlah 12 responden atau (28.57%). Responden yang bekerja lebih dari sepuluh tahun sudah beroperasi sejak tahun 1995.

#### Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan berdasarkan rentang umur merupakan tingkat pendidikan terakhir.

**Tabel 5. Tingkat Pendidikan Responden**

| Tingkat Pendidikan | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|--------------------|------------------|----------------|
| SD                 | 2                | 4.76           |
| SMP                | 16               | 38.10          |
| SMA/SMK            | 23               | 54.76          |
| Diploma/S1         | 1                | 2.38           |
| <b>Total</b>       | <b>42</b>        | <b>100</b>     |

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas penambang merupakan lulusan SMA/SMK yaitu (54.67%). Sedangkan tingkat pendidikan terendah berada pada kategori SD yaitu (4.76%).

#### Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah tanggungan yang harus ditanggung oleh keluarga dalam satu keluarga.

**Tabel 6. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden**

| Jumlah Tanggungan Keluarga | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|----------------------------|------------------|----------------|
| 0                          | 13               | 30.95          |
| 1                          | -                | -              |
| 2                          | 10               | 23.81          |
| 3                          | 8                | 19.05          |
| 4                          | 9                | 21.43          |
| 5                          | 2                | 4.76           |
| <b>Jumlah</b>              | <b>42</b>        | <b>100</b>     |

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Terdapat 13 responden yang tidak memiliki tanggungan keluarga dengan persentase (30.95%) responden yang tidak memiliki tanggungan keluarga merupakan responden yang belum berkeluarga. Sedangkan responden yang memiliki tanggungan keluarga didominasi dengan jumlah tanggungan dua anggota keluarga sebanyak 10 responden (23.81%) dan responden yang memiliki jumlah tanggungan 4 anggota keluarga sebanyak 9 responden (21.43%) sedangkan responden yang memiliki jumlah tanggungan lebih dari 4 anggota keluarga sebanyak 2 responden (4.76%).

#### Jumlah Anak

Jumlah anak merupakan jumlah yang harus ditanggung oleh penambang. Tanggungan terhadap anak berupa tanggungan sandang dan pendidikan anak tersebut selain itu status sosial dari keluarga dapat dilihat dari tingkat pendidikan dan kehidupan dari jumlah anak yang ditanggung.

**Tabel 7. Jumlah Anak Responden**

| Jumlah Anak   | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|---------------|------------------|----------------|
| 0             | 13               | 30.95          |
| 1             | 10               | 23.81          |
| 2             | 8                | 19.05          |
| 3             | 8                | 19.05          |
| 4             | 3                | 7.14           |
| <b>Jumlah</b> | <b>42</b>        | <b>100</b>     |

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 7 menunjukkan bahwa kebanyakan responden memiliki jumlah anak satu dengan persentase (23.81%) dan responden yang memiliki anak dua berjumlah 8 responden

dengan persentase (19.05%) dan responden yang memiliki jumlah anak 3 dengan persentase (19.05%). Dari total sampel yang diteliti mayoritas penambang sudah memiliki anak sedangkan yang belum memiliki anak berjumlah 13 responden dengan persentase (30.95%) responden yang belum memiliki anak merupakan responden yang belum berkeluarga.

### Pekerjaan Responden Sebelum Berprofesi Sebagai Penambang

Pekerjaan sebelum berprofesi sebagai penambangan yang dilakukan oleh responden. Pada awalnya penambang yang melakukan kegiatan penambangan di lokasi penelitian bukan merupakan penambang, sebelum itu bekerja sebagai petani, harian lepas, wiraswasta dan lainnya sehingga memutuskan untuk melakukan kegiatan penambangan, ini didasari dari faktor ekonomi yang mengakibatkan pekerja beralih profesi menjadi penambang.

**Tabel 8. Pekerjaan Sebelum**

| Pekerjaan     | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|---------------|------------------|----------------|
| Harian Lepas  | 10               | 23.81          |
| Petani        | 23               | 54.76          |
| Wiraswasta    | 7                | 16.67          |
| Pedagang      | 2                | 4.76           |
| <b>Jumlah</b> | <b>42</b>        | <b>100</b>     |

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 8 menunjukkan bahwa profesi sebagai petani merupakan pekerja yang paling banyak beralih profesi sebagai penambang di lokasi penelitian dengan persentase (54.76%). Dari hasil wawancara menunjukkan mayoritas penambang yang melakukan penambangan emas merupakan responden yang berprofesi sebagai petani. Penambang-penambang yang memiliki profesi sebagai petani tidak meninggalkan profesinya tersebut. Kebanyakan dari penambang tersebut melakukan kegiatan bertani dan kegiatan penambangan secara bergantian. Hal ini dilihat dengan adanya kegiatan lain seperti bercocok tanam, menggarap lahan, dan memanen hasil pertanian yang dibudidayakan setelah selesai melakukan penambang.

Kawasan pertambangan emas masuk dalam kawasan perkebunan Desa Tanoyan Selatan tidak sedikit masyarakat yang melakukan kegiatan penambangan pada lahan

sendiri kegiatan penambangan tersebut bersama dengan kegiatan bertani yang dilakukan oleh memiliki lahan. Berbeda halnya dengan penambang yang bekerja sebagai wiraswasta dengan persentase 16.67% dan pedagang dengan persentase 4.76% yang dimana sudah tidak lagi melakukan pekerjaan tersebut dan memilih untuk melakukan kegiatan penambangan di kawasan pertambangan emas. Sedangkan harian lepas dengan persentase 23.81% yang memilih untuk bekerja sebagai penambang hal tersebut diakibatkan karena pendapatan menjadi penambang emas lebih baik dibandingkan dengan bekerja sebagai buruh harian di lahan.

### Kondisi Ekonomi Responden

#### Pendapatan Sebelum dan Sesudah Responden

Pendapatan sebelum merupakan pendapatan yang didapat sebelum beralih profesi ke pekerjaan baru, sedangkan pendapatan sesudah merupakan pendapatan yang didapat setelah berprofesi ke pekerjaan yang baru.

**Tabel 9. Pendapatan Sebelum dan Pendapatan Sesudah**

| Jumlah Pendapatan   | Pendapatan Sebelum |                | Pendapatan Sesudah |                |
|---------------------|--------------------|----------------|--------------------|----------------|
|                     | Jumlah Responden   | Persentase (%) | Jumlah Responden   | Persentase (%) |
| 250.000-500.000     | 10                 | 23.81          | -                  | -              |
| 550.000- 1.000.000  | 13                 | 30.95          | 1                  | 2.38           |
| 1.050.000-1.550.000 | 10                 | 23.81          | 1                  | 2.38           |
| 1.550.000-2.000.000 | 5                  | 11.90          | 3                  | 7.14           |
| 2.050.000-2.500.000 | 2                  | 4.76           | 4                  | 9.52           |
| 2.550.000-3.000.000 | 2                  | 4.76           | 4                  | 9.52           |
| ≥ 3.050.000         | -                  | -              | 29                 | 69             |
| <b>Jumlah</b>       | <b>42</b>          | <b>100</b>     | <b>42</b>          | <b>100</b>     |

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 9 menunjukkan bahwa penambang yang memiliki penghasilan Rp250.000 – Rp500.000 yaitu sekitar (23.81%) penambang yang memiliki penghasilan ini merupakan penambang yang sebelumnya bekerja sebagai petani dan harian lepas. Sedangkan yang berpenghasilan Rp550.000 – Rp1.000.000 sekitar (30.95%) terdapat responden yang memiliki pendapatan paling besar sebelum berporefsi sebagai penambang emas dengan kisaran pendapatan berada pada Rp2.550.000 – Rp3.000.000/bulannya. Setelah beralih profesi sebagai penambangan terjadi perubahan pada pendapatan, perubahan tersebut merupakan peningkatan pendapatan yang didapatkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (29%) penambang memiliki pendapatan di atas dari  $\geq$  Rp3.050.000/bulan dan (9.52%) memiliki pendapatan Rp2.050.000 – Rp3.000.000/bulan. Terdapat juga penambang yang memiliki pendapatan kurang dari Rp1.550.000/bulan. Diketahui bahwa pendapatan pada sektor pertambangan tidaklah stabil karena pendapatan penambang disesuaikan pada hasil tambang dan kadar kandungan emas yang didapatkan dari hasil wawancara juga diketahui jika hasil material yang didapatkan oleh penambang dalam keadaan bagus maka pendapatan penambang bisa di atas Rp10.000.000/bulan. Dalam pembagian pendapatan biasanya dilakukan kongsi yaitu pembagian 50/50 yang dimana setengahnya diberikan kepada pemilik tambang dan setengahnya lagi diberikan kepada para penambang pembagian dengan cara tersebut sudah menjadi kebiasaan bagi para penambang.

### Fasilitas Tempat Tinggal Sebelum dan Sesudah

Hasil kuesioner dan wawancara yang dilakukan terhadap responden membuktikan bahwa terjadi perubahan pada fasilitas tempat tinggal yang dimiliki dalam budaya masyarakat Desa Tanoyan Selatan kondisi fisik bangunan yang dimiliki menandakan status ekonomi di lingkungan masyarakat keadaan fisik bangunan ditunjukkan dengan seberapa luas dan besarnya keadaan tempat tinggal yang dimiliki oleh seseorang. Semakin besar dan luas bangunan yang dimiliki menandakan semakin tinggi status ekonomi. Sehingga fasilitas tempat tinggal menjadi tolak ukur bagi masyarakat Desa Tanoyan Selatan.

**Tabel 10. Fasilitas Tempat Tinggal Sebelum dan Sesudah**

| Fasilitas Tempat Tinggal | Sebelum Menjadi Penambang |                | Sesudah Menjadi Penambang |                |
|--------------------------|---------------------------|----------------|---------------------------|----------------|
|                          | Total Responden           | Persentase (%) | Total Responden           | Persentase (%) |
| Milik Sendiri            | 12                        | 28.57          | 28                        | 66.67          |
| Sewa                     | 1                         | 2.38           | -                         | -              |
| Ikut Orang Tua           | 29                        | 69             | 14                        | 33.33          |
| Jumlah                   | 42                        | 100            | 42                        | 100            |
| Kondisi Fisik Bangunan   | Jumlah Responden          | Persentase (%) | Jumlah Responden          | Persentase (%) |
|                          |                           |                |                           |                |
| Permanen                 | 29                        | 69             | 42                        | 100            |
| Kayu                     | 11                        | 26.19          | -                         | -              |
| Bambu                    | 2                         | 4.76           | -                         | -              |
| Jumlah                   | 42                        | 100            | 42                        | 100            |

| Keadaan Lantai | Jumlah Responden | Persentase (%) | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|----------------|------------------|----------------|------------------|----------------|
| Tanah          | 6                | 14.29          | -                | -              |
| Cor            | 18               | 42.86          | 4                | 9.52           |
| Tagel          | 6                | 14.29          | 1                | 2.38           |
| Keramik        | 12               | 28.57          | 37               | 88.10          |
| Jumlah         | 42               | 100            | 42               | 100            |

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 10 menunjukkan sebelum menjadi penambang sebanyak (69%) masih ikut dengan orang tua dan sebanyak (28.57%) telah memiliki rumah sendiri. Penambang yang masih ikut dengan orang tua merupakan penambang yang belum memiliki fasilitas tempat tinggal dan masih bergantung terhadap fasilitas tempat tinggal orang tua. Setelah beralih profesi menjadi penambang terdapat (66.67%) penambang yang sudah memiliki tempat tinggal. Diakibatkan karena dampak positif yang ditimbulkan dari adanya kegiatan penambangan emas terhadap pendapatan, dari kegiatan penambangan emas mampu untuk membangun fasilitas tempat tinggal sedangkan penambang yang masih ikut dengan orang tua merupakan yang belum berkeluarga.

Sebelum menjadi penambang (69%) kondisi fisik bangunan fasilitas tempat tinggal yang dimiliki penambang sebelumnya sudah berbentuk permanen dan (26.11%) kondisi bangunan masih berbentuk kayu serta kondisi fisik bangunan bambu (4.76%). Setelah menjadi penambang (100%) fasilitas tempat tinggal penambang sudah berbentuk permanen hal ini disebabkan karena peningkatan pendapatan yang didapatkan penambang sehingga fasilitas tempat tinggal penambang yang sebelumnya masih berbentuk kayu dan bambu sudah sepenuhnya berbentuk permanen. Sebelumnya keadaan lantai yang dimiliki masih berbentuk cor (42.86%) dan (14.29%) masih berbentuk tanah dan tagel serta penambang yang memiliki kondisi lantai keramik hanya sekitar (28.57%). Setelah beralih profesi menjadi penambang sudah menggunakan keramik 9.52% cor dan 2.38% tagel.

### Perbandingan Fasilitas Transportasi

Fasilitas transportasi yang dimiliki penambang sebelum maupun sesudah berprofesi sebagai penambang.

**Tabel 11. Perbandingan Fasilitas Transportasi**

| Fasilitas Transportasi | Sebelum          |                | Setelah          |                |
|------------------------|------------------|----------------|------------------|----------------|
|                        | Jumlah Responden | Persentase (%) | Jumlah Responden | Persentase (%) |
| Kepemilikan Kendaraan  |                  |                |                  |                |
| Ada                    | 27               | 64.29          | 42               | 100            |
| Tidak ada              | 15               | 35.71          | -                | -              |
| Jumlah                 | 42               | 100            | 42               | 100            |
| Jenis Kendaraan        | Jumlah Kendaraan | Persentase (%) | Jumlah Kendaraan | Persentase (%) |
| Motor                  | 27               | 100            | 60               | 84.50          |
| Mobil                  | -                | -              | 9                | 12.67          |
| Truk                   | -                | -              | 2                | 2.81           |
| Jumlah                 | 27               | 100            | 71               | 100            |

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 11 menunjukkan sebelum berprofesi sebagai penambang emas terdapat 27 responden yang sudah memiliki fasilitas kendaraan pribadi. Sebagian besar kendaraan dimiliki sebelum berprofesi sebagai penambang adalah motor (64.29%). Selain itu juga yang tidak memiliki kendaraan pribadi terdapat 15 responden, hal ini mengakibatkan penghambatan kegiatan sehari-hari karena aktivitas perjalanan terganggu akibat tidak memiliki kendaraan (35.71%). Setelah beralih profesi, responden yang sebelumnya tidak mampu membeli kendaraan sudah mampu membeli kendaraan pribadi, karena peningkatan perolehan pendapatan sehingga dapat memenuhi kebutuhan transportasi.

Mayoritas penambang emas memiliki kendaraan sepeda motor untuk mengangkut bahan material yang diperlukan ke tempat pengolahan. Hal itu mengakibatkan sepeda motor sangat diperlukan penambang untuk aktivitas penambang sehari-hari. Mayoritas responden memiliki kendaraan lebih dari satu kendaraan, dari 71 kendaraan yang dimiliki terdapat 9 unit atau (12.67%) kendaraan, jenis mobil 60 unit atau (84.50%) kendaraan, jenis sepeda motor dan 2 unit atau (2.81%) kendaraan jenis truk pengangkut.

### Dampak Kegiatan Penambangan Pada Kondisi Sosial Masyarakat

**Tabel 12. Tabulasi Data Dampak Kegiatan Penambangan Terhadap Aspek Sosial Masyarakat**

| No. | Pernyataan  | S  | N  | TS    | Persentase (%) |   |    |
|-----|---|----|----|-------|----------------|---|----|
|     |   |    |    |       | S              | N | TS |
| 1.  | Kegiatan penambangan meningkatkan penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat | 31 | 11 | 73.80 | 26.19          |   |    |

|               |  |           |           |           |       |       |       |
|---------------|--|-----------|-----------|-----------|-------|-------|-------|
| 2.            | Kegiatan penambangan emas mengakibatkan kerusakan lahan dan lingkungan sekitar | 23        | 9         | 10        | 54.76 | 21.42 | 23.80 |
| 3.            | Kegiatan penambangan menyebabkan konflik                                       | 9         | 20        | 13        | 21.42 | 47.61 | 30.95 |
| 4.            | Kegiatan penambangan menyebabkan kecelakaan dan korban jiwa                    | 13        | 23        | 6         | 30.95 | 54.76 | 14.28 |
| <b>Jumlah</b> |  | <b>76</b> | <b>63</b> | <b>29</b> |       |       |       |

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 12 merupakan tabulasi data hasil penelitian yang dilakukan terhadap 42 responden, tabulasi data menyangkut dampak Sosial yang disebabkan dari adanya kegiatan penambangan emas yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Tanoyan Selatan.

### Kegiatan Penambangan Meningkatkan Penyerapan Tenaga Kerja

Tabel 12 hasil penelitian yang dilakukan terhadap 42 responden (73.80%) responden setuju bahwa kegiatan penambangan yang dilakukan oleh masyarakat meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap responden diketahui masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan lebih memilih untuk bekerja sebagai penambang emas hal ini diakibatkan karena pendapatan pada sektor pertambangan emas dianggap lebih baik dibandingkan dengan profesi lainnya yang ada di Desa Tanoyan Selatan. Kegiatan penambangan emas yang dilakukan masyarakat Desa Tanoyan Selatan memerlukan banyak tenaga kerja. Mengelola satu tambang tradisional memerlukan 8 sampai 16 pekerja yang memiliki fungsi pekerjaannya masing-masing diantaranya pemilik tambang, kepala kongsi, pengangkut, tukang masak, pengambil material tambang dari dalam tanah, dan pengangkut hasil material ke tempat pengolahan.

Responden memilih untuk netral sekitar (26.19%) di mana responden masih ragu-ragu terhadap pernyataan yang diberikan mengenai dampak kegiatan penambangan emas meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan

wawancara terhadap responden yang ragu-ragu terhadap pernyataan ini memberikan pendapat bahwa material yang biasanya ditambang sudah semakin menurun sehingga kegiatan penambangan yang dilakukan suatu saat akan terhenti karena material yang diperlukan habis ditambang akibatnya tidak diperlukan tenaga kerja untuk bekerja di tambang emas.

### **Kegiatan Penambangan Mengakibatkan Kerusakan Lahan dan Lingkungan Sekitar**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 42 responden (54.76%) setuju dalam tabel 12 menunjukkan bahwa kegiatan penambangan emas yang dilakukan oleh masyarakat mengakibatkan kerusakan pada lahan dan lingkungan sekitar dari wawancara yang dilakukan secara langsung terhadap responden diketahui bahwa kegiatan penambangan emas yang dilakukan mengakibatkan rusaknya saluran irigasi dari bendungan ke lahan sawah yang berada disekitar tambang sehingga mengakibatkan berkurangnya debit air dan mengakibatkan terjadinya alih fungsi lahan sawah yang berada di sekitaran kawasan tambang.

Kegiatan penambangan yang dilakukan juga mengakibatkan longsor pada akses jalan ke kawasan perkebunan masyarakat diakibatkan karena kegiatan penambangan yang dilakukan di atas bukit yang berada di atas jalan. Penebangan kayu secara berlebihan untuk keperluan tambang dan rongga-rongga lubang yang tercipta dari kegiatan penambangan memperparah struktur tanah sehingga mengakibatkan longsor.

Masyarakat yang tinggal disepertaran tempat pengolahan mengalami keresahan terhadap air tanah hal ini didasari dari keberadaan tempat pembuangan limbah yang terlalu dekat dengan pemukiman di anggap sudah melebihi kapasitas yang dikawatirkan dapat mengalir ke saluran air sekitar sehingga akan menyebabkan pencemaran terhadap sungai yang berada di Desa Tanoyan Selatan terdapat juga sekitar (21.42%) responden yang memilih netral, responden yang memilih netral merupakan yang tidak ingin memberikan pernyataan mengenai kerusakan lahan dan lingkungan sekitar. Hal ini diakibatkan karena

menyangkut pekerjaan yang sedang dijalani sehingga responden lebih memilih untuk netral. Sedangkan (23.80%) tidak setuju bahwa kegiatan penambangan yang dilakukan merusak lahan pertanian, hal ini karena kegiatan penambangan diawasi koprasa yang mengelolah kawasan penambangan tersebut, selain itu menyangkut perihal limbah yang dikhawatirkan tersebut masih dalam kategori aman karena pada sekitar pembuang tidak terdapat saluran irigasi yang mengalir langsung ke sungai maupun akses saluran air lainnya.

### **Kegiatan Penambangan Menyebabkan Konflik**

Tabel 12 menunjukkan sekitar (47.68%) responden lebih memilih netral menyangkut kegiatan penambangan emas yang dilakukan masyarakat menyebabkan konflik hal ini karena responden ragu-ragu pasalnya kegiatan tersebut tidak menyebabkan konflik antar masyarakat Desa Tanoyan Selatan tetapi kegiatan penambangan tersebut memunculkan konflik antar penambangan ilegal yang bukan merupakan masyarakat Desa Tanoyan Selatan dengan aparat sipil sedangkan (21.42%) memilih setuju dari hasil wawancara terhadap responden konflik yang tercipta dari kegiatan tersebut merupakan penolakan masyarakat terhadap investor yang ingin berinvestasi di Desa Tanoyan Selatan serta penambang ilegal yang melakukan kegiatan penambangan di perkebunan Potolo Desa Tanoyan Selatan. Terdapat juga (30.95%) responden yang tidak setuju pasalnya konflik yang terjadi bukanlah konflik antar masyarakat dan kegiatan penambangan yang dilakukan selalu di awasi Koprasi Unit Desa yang mengelolah kawasan penambangan serta aparat sipil sehingga konflik yang tidak diinginkan dapat dihindari.

### **Kegiatan Penambangan Menyebabkan Kecelakaan Kerja dan Korban Jiwa**

Tabel 12 menunjukkan bahwa (54.76%) responden lebih memilih untuk netral menyangkut kegiatan penambangan yang mengakibatkan kecelakaan dan korban jiwa. Responden yang memilih untuk netral tidak ingin memberikan keterangan mengenai

kecelakaan dan korban jiwa yang diakibatkan dari adanya kegiatan penambangan dari hasil wawancara kecelakaan dan korban jiwa yang diakibatkan dari kegiatan tambang merupakan resiko pekerja yang harus dijalani sebagai penambang. Sedangkan (30.95%) responden setuju bahwa kegiatan penambangan emas tersebut memang mengakibatkan korban jiwa serta kecelakaan kerja dari hasil wawancara diketahui bahwa pernah terjadi kecelakaan kerja yang mengakibatkan korban jiwa. Pada tahun 2018 terjadi insiden yang mengakibatkan korban jiwa dimana 5 penambang meninggal dalam lubang tambang sedalam 30 meter karena kekurangan oksigen. Selain itu tahun 2019 terjadi insiden yang sama yang mengakibatkan 2 penambang meninggal. Pada tahun 2021 terjadi kecelakaan kerja yang mengakibatkan pekerja tambang mengalami luka serius karena tertimbun material tambang sehingga harus dilarikan ke rumah sakit terdekat.

Responden yang tidak setuju sekitar (14.28%) dan dari hasil wawancara terhadap responden yang memilih tidak setuju bahwa tragedi yang terjadi pada tahun 2018 dan 2019 itu diakibatkan karena tambang yang dikelola belum memenuhi standar hal ini karena sebelumnya pernapasan yang digunakan dalam tambang hanya menggunakan pompa angin manual jika dibandingkan dengan saat ini yang dimana alat yang digunakan penambang sudah menggunakan mesin sepenuhnya sehingga hal yang dikhawatirkan bisa di atasi, selain itu kecelakaan kerja yang terjadi pada tahun 2021 merupakan kelambatan dari pekerja bukan diakibatkan karena longsor, karena itu untuk bekerja sebagai penambang diperlukan ketelitian dan kehati-hatian dalam bekerja sehingga hal yang tidak di inginkan bisa diatasi.

### Dampak Kegiatan Penambangan Pada Kondisi Ekonomi Masyarakat

Tabel 13. Tabulasi Data Dampak Kegiatan Penambangan Terhadap Aspek Ekonomi Masyarakat

| No. | Pernyataan  | S  | N | TS | Persentase (%) |       |    |
|-----|---|----|---|----|----------------|-------|----|
|     |   |    |   |    | S              | N     | TS |
| 1.  | Kegiatan penambangan meningkatkan pendapatan masyarakat | 37 | 5 |    | 88.95          | 11.95 |    |

|               |  |            |           |  |       |      |  |
|---------------|--|------------|-----------|--|-------|------|--|
| 2.            | Kegiatan penambangan meningkatkan daya beli masyarakat | 40         | 2         |  | 95.23 | 4.76 |  |
| 3.            | Kegiatan penambangan menciptakan usaha-usaha baru      | 39         | 4         |  | 92.85 | 9.52 |  |
| <b>Jumlah</b> |  | <b>116</b> | <b>11</b> |  |       |      |  |

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 13 merupakan tabulasi data hasil penelitian yang dilakukan terhadap 42 responden, tabulasi data menyangkut dampak ekonomi yang disebabkan dari adanya kegiatan penambangan emas yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Tanoyan Selatan

### Kegiatan Penambangan Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Tabel 13 menunjukkan terdapat sekitar (88.95%) responden yang setuju bahwa kegiatan penambangan yang dilakukan di Desa Tanoyan Selatan meningkatkan pendapatan masyarakat dari hasil wawancara terhadap responden diketahui masyarakat yang bekerja sebagai penambangan bisa memperoleh pendapatan di atas Rp3.050.000/bulan pendapatan juga disesuaikan dari hasil kandungan emas, berat dan kadar emas yang didapatkan di mana kandungan emas di Desa Tanoyan Selatan berada pada kadar (75%-80%) yang harga jual per gramnya Rp775.000 – Rp880.000. Selain itu juga kegiatan penambangan yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat yang memiliki usaha bengkel, warung makan, toko peralatan, dan toko bangunan di Desa Tanoyan Selatan dari hasil wawancara terhadap responden yang memiliki usaha warung makan diketahui pendapatan yang didapatkan bisa mencapai Rp5.000.000/bulan hal ini karena pekerja tambang biasa membeli makanan di warung sekitar. Masyarakat Desa Tanoyan Selatan juga banyak yang membuka usaha di lingkaran tambang berupa tempat makan, tempat pengolahan emas serta warung kelontong sehingga kegiatan penambangan tersebut berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat Desa Tanoyan Selatan.

Responden memberikan pernyataan netral sekitar (11.90%) dari hasil wawancara terhadap

responden kegiatan penambangan emas memang terbukti meningkatkan pendapatan masyarakat namun menurut responden kegiatan penambangan yang dilakukan oleh masyarakat memiliki batas pasalnya bahan galian yang dikeruk untuk diolah menjadi emas sudah semakin sedikit sehingga masyarakat harus mencari pekerjaan alternatif sebagai pengganti pekerjaan di sektor pertambangan. Pendapatan yang didapatkan oleh masyarakat yang bekerja sebagai penambang tidaklah stabil hal ini diakibatkan karena pendapatan penambang disesuaikan dengan hasil yang didapatkan.

### **Kegiatan Penambangan Meningkatkan Daya Beli Masyarakat**

Tabel 13 menunjukkan bahwa sebanyak (95.23%) responden setuju kegiatan penambangan emas yang dilakukan masyarakat meningkatkan daya beli masyarakat Desa Tanoyan Selatan hal ini dibuktikan dengan kepemilikan fasilitas transportasi yang dimiliki responden. Peningkatan daya beli masyarakat di Desa Tanoyan Selatan di dasari dari pendapatan masyarakat yang meningkat setelah adanya kegiatan penambangan sehingga berpengaruh terhadap peningkatan daya beli masyarakat di Desa Tanoyan Selatan. Selain itu sekitar (4.76%) responden memilih netral di mana peningkatan daya beli masyarakat kenyataannya memang dari sektor pertambangan emas yang dikelola oleh masyarakat namun tidak sepenuhnya peningkatan daya beli masyarakat dari sektor pertambangan tetapi juga dari sektor lain seperti usaha-usaha warung, toko pertanian, peternakan dan perkebunan.

### **Kegiatan Penambangan Menciptakan Usaha-Usaha Baru**

Tabel 13 menunjukkan sekitar (92.85%) setuju bahwa kegiatan penambangan emas yang dilakukan di Desa Tanoyan Selatan menciptakan usaha-usaha baru. Dari hasil wawancara banyak yang memiliki usaha sampingan yang didapatkan dari hasil penambangan emas di Desa Tanoyan Selatan usaha itu sendiri seperti toko, warung makan, warung kelontong, bengkel, toko peralatan, toko bangunan, toko baju, toko emas tempat pengolahan emas (tong

pengolahan, bak pengolahan dan tromol). Pekerja tambang yang tidak memiliki lahan sudah mampu membeli lahan untuk digarap sebagai lahan pertanian kegiatan penambangan emas tidak hanya menciptakan usaha-usaha baru bagi masyarakat yang bekerja sebagai penambang namun juga bagi masyarakat yang tinggal di lingkungan kawasan penambangan. Jalan menuju akses kawasan tambang dibangun sebuah pasar sebagai tempat jual beli kebutuhan penambang yang bekerja dikawasan penambangan serta masyarakat Desa Tanoyan Selatan dan desa sekitarnya, terdapat warung kelontong dan warung makan yang berada di pinggir jalan akses menuju kawasan penambangan dan kawasan tempat pengolahan. Dimanfaat masyarakat untuk meningkatkan perekonomiannya dengan membangun tempat usaha yang berada diakses jalan masuk kawasan penambangan emas.

Responden memilih untuk netral sekitar (9.52%) di mana masyarakat yang bekerja sebagai penambang tidak semuanya mampu memiliki usaha-usaha, masyarakat yang mampu membangun usaha-usaha merupakan orang yang sukses di sektor pertambangan, kenyataannya sektor tersebut mampu menciptakan usaha-usaha baru bagi masyarakat di Desa Tanoyan Selatan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kegiatan penambangan emas yang dilakukan berdampak positif terhadap ekonomi masyarakat hal ini dibuktikan dengan peningkatan pendapatan serta kepemilikan fasilitas tempat tinggal, transportasi yang terpenuhi dengan layak selain itu kegiatan penambangan emas juga berdampak positif terhadap peningkatan tenaga kerja yang berada di Desa Tanoyan Selatan dimana pertambangan yang dikelola oleh masyarakat memerlukan cukup banyak pekerja untuk mengolah tambang. Kegiatan pertambangan emas yang dilakukan masyarakat berdampak negatif terhadap sosial masyarakat, berdampak buruk terhadap lahan pertanian dan lingkungan sekitar,

meningkatnya penambang ilegal yang melakukan penambangan di luar kawasan yang berizin serta kegiatan tersebut mengakibatkan kecelakaan dan korban jiwa, karena kegiatan penambangan masih bersifat tradisional.

#### **Saran**

Pertambangan emas menyebabkan dampak positif dan negatif dari segi sosial dan ekonomi. Diharapkan pemerintah desa maupun pemerintah yang bersangkutan dapat lebih tegas dan serius dalam membuat kebijakan serta regulasi yang mampu mengatasi permasalahan penambangan yang dilakukan oleh masyarakat. Permasalahan yang timbul dari kegiatan penambangan harus diatasi hingga ke akarnya tanpa merugikan pihak manapun.

Pemerintah Desa Tanoyan Selatan diharapkan mampu untuk melakukan sosialisasi yang masif kepada masyarakat yang bekerja sebagai penambang emas baik dari proses awal hingga akhir. Selain itu pemerintah desa diharapkan mampu untuk melakukan standarisasi keselamatan pada tambang tradisional yang dikelola oleh masyarakat. Standarisasi tersebut berupa standar kerja yang harus dipatuhi pemilik tambang guna meminimalisir resiko kecelakaan yang bisa saja terjadi. Selain itu perlu dilakukan sosialisasi kepada penambang yang bekerja di pengolahan untuk pada lingkungan sekitar. Hal tersebut perlu untuk dilakukan guna mencegah hal-hal yang tidak diinginkan yang nantinya bisa berimbas pada masyarakat Desa Tanoyan Selatan dan sekitarnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- BPS Online. 2023. Badan Pusat Statistik (<https://www.bps.go.id> akses pada tanggal 15 Juli 2023).
- Limbalo, F. 2014. Dampak Sosial Pertambangan Rakyat Di Desa Tanoyan Selatan Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow, UNG Repository.
- Sugiyono, P. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono, S. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&B*. Alfabeta. Bandung.